

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani melibatkan prosedur pelatihan dengan sebuah gerakan dan belajar untuk bergerak. Satu diantara kontribusi esensial pada ranah pendidikan jasmani yakni pengembangan yang menyeluruh, karena tidak hanya mengembangkan keterampilan gerak dan kebugaran jasmani (aspek fisik dan psikomotorik), tetapi juga mengembangkan aspek kognitif melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani berfungsi sebagai alat membina dan membimbing siswa. Para pakar mengutarakan pendapat pendidikan jasmani memiliki peran dalam membentuk anak-anak agar dapat membuat pilihan yang terbaik tentang aktivitas jasmani dan melakukan gaya hidup sehat di kehidupan mereka. Maksud dari tujuan ini dapat dicapai melewati sebuah proses pengalaman yang nyata dan langsung melalui berbagai kegiatan jasmani.

Aktivitas jasmani merupakan proses di lembaga pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik dengan tujuan pencapaian pendidikan. Menurut Samsudin (2008:2), penjas adalah sebuah prosedur pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik yang terencana agar meningkatnya kesehatan fisik, pengembangan keterampilan dari motorik, pemahaman dan Kesejahteraan fisik, enerjik, berkarakter jujur adil, hingga memiliki kecerdasan afektif.

Kecerdasan ini terlihat sekali ketika seorang peserta didik di usia remaja yang sangat menyukai pelajaran pendidikan jasmani ini. Tak hanya keterampilan dan kepribadiannya yang berkembang, tetapi juga pendidikan jasmani dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat mempersiapkan tantangan-tantangan kehidupan di masa depan.(Opstoel et al., 2020)

Siswa dapat mempelajari kecakapan hidup melalui pendidikan jasmani, antara lain menitikberatkan pada bagian kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan, kestabilan emosi, kerja sama, kecerdasan, daya tangkap, konsentrasi, sikap moral, dan norma. Hal tersebut membentuk sebuah

proses pada siswa untuk melakukan kemampuan pribadi dari aspek psikomotorik atau keterampilan gerak dimana kemampuan psikomotorik terdapat keterampilan motorik dasar yang seperti gerakan keseimbangan dan koordinasi (Peñeñory et al., 2018), pengetahuan/intelektual (kognitif), sama halnya dengan perasaan, emosi, atau sikap (afektif), penggunaan bahasa dan proses komunikasi, sejalan dengan kemampuan unik dan tahapan perkembangan yang dialami oleh anak tersebut.

Anak-anak dalam usia sekolah dasar mengalami masa tumbuh hingga perkembangan penting, di mana mereka berpotensi untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan arahan dan perhatian khusus, terutama dari guru penjas yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar. Jika seseorang terhambat dalam pengembangan kemampuan karena kurangnya kesempatan geraknya sejak usia dini, maka pada tahap berikutnya, bahkan ketika dewasa, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas gerak mereka.

Di Sekolah Dasar keterampilan gerak sangatlah penting. Semua harus dilatih sesuai dengan usia siswa. Keterampilan yang didapat dalam olahraga, yaitu keterampilan kognitif, keterampilan perseptual dan keterampilan gerak dasar. Menurut (Syahrial, 2015) dalam bukunya Ada dua aspek utama dalam pengembangan keterampilan motorik: menguasai berbagai keterampilan dan memahami konsep mengenai gerakan.

Keterampilan gerak atau motorik adalah gerakan fisik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan gerak dasar, di sisi lain, merujuk pada keterampilan dasar yang sering diajarkan atau dilakukan melalui permainan. Keterampilan ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengoordinasikan gerakan, mengontrol gerakan dengan baik, dan melakukan gerakan dengan efisien. (Pelana et al., 2021).

Apabila keterampilan gerak dasar ini dikuasai secara komprehensif, mereka dapat diubah atau ditingkatkan untuk membentuk sebagian atau seluruhnya dari keterampilan olahraga yang khusus..

Menurut Samsudin, perkembangan keterampilan gerak menjadi pokok dari upaya program pengajaran jasmani. Bagi mereka dalam pendidikan tahap awal, kemajuan keterampilan motorik mencakup pengembangan beserta penyempurnaan berbagai keterampilan motorik dasar serta keterampilan terkait keolahragaan.

Kurikulum di Indonesia ialah aktivitas praktis dalam proses pembelajaran yang dijalankan berdasarkan penelitian silabus dan peserta didik (Samsudin & Subandi, 2022). Oleh sebab itu pada prosesnya berdasarkan sesuai perkembangan dari hal-hal yang mempengaruhi salah satunya peserta didik.

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, bulutangkis termasuk dalam bagian olahraga permainan pada materi pembelajaran. Bulutangkis merupakan olahraga permainan yang dipraktikkan pada sekolah dasar. Permainan ini sangat populer di kalangan siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bulutangkis adalah olahraga yang populer karena banyaknya komunitas di Indonesia hingga seluruh dunia. Prestasi bulutangkis Indonesia yang telah mencapai tingkat dunia dan setiap pertandingannya disiarkan melalui televisi membuat olahraga permainan ini dikenal sampai pelosok Indonesia. Oleh sebab itu bulutangkis diperkenalkan di sekolah dasar dan merupakan bagian dari program pendidikan pembelajaran sebagai salah satu permainan bola kecil. Dari Sekolahlah bisa ditemukan atlet-atlet berprestasi, Atlet adalah orang yang dilatih, memiliki bakat dan keistimewaan di bidang olahraga (Safitri & Ramadani, 2021).

Untuk mempelajari olahraga ini biasanya siswa memperoleh pembelajaran melalui demonstrasi dan penjelasan dari guru kemudian dipraktikkan melalui latihan berkelompok. (Lin et al., 2021). Jenis pukulan yang dipelajaripun pukulan dasar seperti *service*, *lob*, *drop shot* dan *smash*. Salah satu pukulan dasar yang dipelajari di Sekolah Dasar adalah pukulan lob.

Kreteria penilaian pukulan lob bulutangkis ini dimulai dengan membuat kisi-kisi penilaian keterampilan yang di dapat dari bahan ajar divariasikan dari kemampuan siswa sekolah bersangkutan. Pukulan lob yang dipelajari dalam Pendidikan Jasmani pada siswa kelas V mempunyai beberapa tahapan atau kriteria dalam penilaian keterampilan. Akan tetapi guru kurang mampu memberikan materi

yang sesuai dengan kriteria yang dibuat. Sehingga hasil yang ditemukan di lapangan berdasarkan penilaian keterampilan, kemampuan siswa dalam melakukan pukulan lob bulutangkis belum sesuai yang diharapkan dan tidak maksimal.

Rata-rata nilai siswa kelas 5 pada Kompetensi Dasar 4.2 masih di garis batas KKM PJOK yaitu 75. Untuk itu perlu kiranya mencari penyebab dari kurang maksimalnya nilai yang didapat oleh siswa.

Pembelajaran bulutangkis pada Sekolah Dasar Kelas V merupakan kombinasi gerak dasar antara melangkah kaki, mengayun tangan dan memukul. (Sutrisno et al., 2021) Dalam buku ajar pembelajaran hanya berpatokan dengan kombinasi melangkah kemudian memukul bola sehingga pemberian materi pembelajaran hanya sekenanya siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru SDN Makasar 0 Pagi, guru PJOK SDN Kebon Pala 03 pagi dan Guru PJOK SDN Kebon Pala 07 Pagi, dalam pemberian materi pukulan lob bulutangkis guru hanya melakukan servis dan siswa memukul, tanpa mengetahui tahapan dalam melakukan pukulan lob. Padahal dalam pukulan lob terdapat 4 tahapan cara melakukan gerakan lob yaitu dimulai dari pegangan raket, ayunan tangan, perkenaan pada bola dan follow through dimana dalam setiap fase terdapat beberapa kriteria penilaian. Dengan pemberian materi yang monoton seperti itulah yang membuat siswa memperoleh nilai keterampilan kurang memuaskan.

Dengan latar belakang seperti itulah yang membuat peneliti tertarik untuk membuat model pembelajaran pukulan lob bulutangkis untuk siswa Sekolah Dasar kelas V sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pukulan lob. Diharapkan dengan model pembelajaran yang interaktif, menarik dan berbasis permainan ini siswa dapat lebih mampu melakukan gerakan pukulan lob sesuai dengan kisi-kisi penilaian keterampilan, sehingga tujuan pembelajaran pada pembelajaran bulutangkis dapat lebih baik lagi.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana yang dikemukakan di latar belakang dan alasan yang telah tertuang di atas, kita bisa melihat dari sebuah fokus penelitian dari masalah ini adalah

membuat jenis model pembelajaran pukulan *lob* bulutangkis untuk siswa Sekolah Dasar kelas V.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan konteks dan perhatian yang terkait dengan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran pukulan *lob* bulutangkis dapat disesuaikan untuk siswa Sekolah Dasar kelas V?
2. Efektifkah model pembelajaran yang dibuat untuk meningkatkan hasil belajar pukulan *lob* bulutangkis siswa Sekolah Dasar kelas V?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan untuk :

1. Berfungsi sebagai sumber informasi untuk siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani untuk mempelajari model belajar untuk meningkatkan pukulan *lob* bulutangkis.
2. Menambah kompetensi dan panduan untuk guru Pendidikan Jasmani untuk memberikan model belajar pukulan *lob* bulutangkis yang bervariasi dan menyenangkan.
3. Dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui siswa yang berprestasi dalam cabang olahraga bulutangkis.
4. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam memberikan Pendidikan Jasmani yang berkualitas bagi siswa sekolah dasar.